



## Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Titania Amelia Putri<sup>1\*</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Syarifah Hidayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email Korespondensi : [titaniaaja56789@gmail.com](mailto:titaniaaja56789@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyse the effect of clinical supervision management by the Head of Madrasah on improving teacher performance at MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. This research uses a descriptive qualitative approach with research subjects including the Head of Madrasah and teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analysed systematically using triangulation techniques to ensure data validity. The results showed that: 1) Clinical supervision planning is conducted in a structured manner by involving analyses of teachers' needs and learning situations. The madrasah principal sets specific, realistic and measurable supervision objectives to support the improvement of teachers' abilities and the quality of learning. 2) Clinical supervision involves direct observation, practical guidance and evaluation of learning activities. This process not only focuses on classroom activities, but also includes planning, time management, and use of learning resources. 3) Evaluation of clinical supervision is conducted on an ongoing basis to ensure the relevance of the supervision programme to teachers' needs. This evaluation helps to develop corrective measures and assess the effectiveness of supervision in improving teachers' competencies. This research underlines the importance of systematic clinical supervision in creating positive changes in teaching and learning. Madrasah principals as supervisors have a central role in providing constructive guidance to support teachers' professionalism and improve the overall quality of education.*

**Keywords :** *Clinical, supervision, madrasah, principals, teacher, professionalism*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen supervisi klinis oleh Kepala Madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah dan guru-guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan supervisi klinis dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan analisis kebutuhan guru dan situasi pembelajaran. Kepala Madrasah menetapkan tujuan supervisi yang spesifik, realistis, dan terukur untuk mendukung peningkatan kemampuan guru serta kualitas pembelajaran. 2) Pelaksanaan supervisi klinis melibatkan pengamatan langsung, pemberian bimbingan praktis, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Proses ini tidak hanya berfokus pada aktivitas kelas, tetapi juga mencakup perencanaan, manajemen waktu, dan penggunaan sumber daya pembelajaran. 3) Evaluasi supervisi klinis dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan relevansi program supervisi dengan kebutuhan guru. Evaluasi ini membantu menyusun langkah perbaikan dan menilai efektivitas supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya supervisi klinis yang sistematis dalam menciptakan perubahan positif pada pengajaran dan pembelajaran. Kepala Madrasah sebagai supervisor memiliki peran sentral dalam memberikan bimbingan yang konstruktif untuk mendukung profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Supervisi, Klinis, Kepala Madrasah, Profesionalisme, Guru

### 1. PENDAHULUAN

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan *facto penentu* kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan kenyataan itulah, maka seorang guru memerlukan pembinaan (supervisi) secara berkala dan berkelanjutan. Fungsi dari adanya pengawasan pada semua jenjang pendidikan itu selalu dioptimalkan untuk memacu mutu pendidikan dan sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tidak semua guru memahami seluk beluk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum diketahui oleh guru tersebut. Itulah sebabnya mereka membutuhkan belajar banyak hal dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang guru, terutama dalam hal belajar mengajar yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Dan mereka membutuhkan petunjuk-petunjuk orang lain yang lebih tahu.

Definisi supervisi menurut Suhertian mengemukakan bahwa supervise merupakan usaha yang mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara continue pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Shaifudin, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa definisi supervisi ialah agar bisa lebih efektif, dan lebih mengerti, sehingga lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat.

Cogan menyatakan bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan dikelas. Data dan hubungan antara supervisor dan guru merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid (Doni dan Rismi, 2018:153).

Keith Acheson dan Meredith D. Gall menyatakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidak sesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal. Bapadal menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai satu bentuk aplikasi praktis supervisi pengajaran, yang merupakan satu strategi yang sangat berguna dalam supervisi, sebagai pengembangan pengajaran guru (Doni dan Rismi, 2018:154).

Sedangkan supervisi klinis menurut John J. Boll supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut (Usnaat, 2023).

Maka dapat dipahami bahwa supervisi klinis ialah suatu proses pelaksanaan pembinaan kinerja guru agar dapat melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas Kepala Madrasah berpengaruh terhadap kemampuan guru. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa supervisi klinis memberikan dampak kepada kemampuan guru. Untuk itu, perlu dilakukan secara serius oleh supervisor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada aspek manajemen dan akademik, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru.

Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor tidak lepas dari hambatan dalam proses itu. Kondisi ini tentu perlu diberikan solusi pemahaman guru terkesan menunjukkan kinerja secara profesional, sekalipun dihadapi oleh peran Kepala Madrasah sebagai supervisor yang menggunakan tolak ukur hal-hal berkaitan dengan kinerja guru yang belum dilakukan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan observasi lapangan, supervisi yang dilakukan oleh supervisor belum optimal secara profesional. Untuk itu, peran supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja kinerja guru di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak perlu mendapat perhatian serius sehubungan dengan berbagai problematika seperti; kelengkapan administrasi akademik, kemampuan membuat/menggunakan media, kemampuan menyusun instrument penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan Modul Ajar, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Terkait dengan manajemen supervisi klinis, beberapa hasil penelitian pendahuluan juga sudah banyak dilakukan, diantaranya Ali Imron (2020) menemukan bahwa supervisi klinis yang rutin dan terarah oleh kepala madrasah dapat mendorong guru untuk memperbaiki metode pengajaran mereka, meningkatkan atmosfer kelas, dan memotivasi siswa. Siti Aisyah (2021) menekankan peran kepala madrasah sebagai fasilitator yang membangun komunikasi dan kepercayaan antara guru dan pimpinan, serta meningkatkan kinerja guru melalui bimbingan yang konstruktif. Budi Santoso (2019) juga mencatat bahwa supervisi klinis yang efektif membantu pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan umpan balik, dengan kepala madrasah berperan sebagai mentor. Rina Marlina (2022) menunjukkan bahwa supervisi klinis yang sistematis meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui observasi dan evaluasi kelas. Terakhir, Fajar Ramadhan (2023) menemukan bahwa pendekatan kolaboratif dalam supervisi klinis dapat memperkuat hubungan antara guru dan kepala madrasah, menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan, serta menekankan pentingnya pelatihan untuk kepala madrasah agar strategi supervisi efektif dapat diterapkan.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak**”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak maka dengan demikian, data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deksriptif yaitu mengenai uraian-uraian tentang proses manajemen supervisi klinis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (E.Mulyasa, 2009:11).

Subjek penelitian merupakan pihak yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Kepala Madrasah dan guru-guru diMTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Hal ini karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Kepala Madrasah melakukan supervisi klinis terhadap guru- gurunya dan bagaimana supervisi klinis tersebut mempengaruhi kinerja guru.

Objek penelitian merupakan aspek atau variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah manajemen supervisi klinis Kepala Madrasah terhadap kinerja guru. Hal ini karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Kepala Madrasah, guru dan siswa 10 orang yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait dengan Manajemen Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Adapun data sekunder tersebut terdiri atas: buku-buku, undang-undang, artikel, kamus, jurnal, dan bahan acuan lainnya.

Data hasil wawancara yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan data *deskriptif*, yaitu mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel secara *sistematis*, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti yang bersifat *eksploratif* dan mengambil Kesimpulan

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa Teknik untuk mencapai kredibilitas ialah perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan kemudian dilakukan *cross chek* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu *triangulasi* sumber data dan *trianggulasi* metode. Hal ini sesuai standart kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak**

Perencanaan manajemen supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dimulai dengan analisis yang mendalam terhadap kebutuhan para guru dan situasi pembelajaran di madrasah tersebut. Ibu **Marwiyah, S.Ag** , sebagai Kepala Madrasah, menjelaskan bahwa perencanaan ini sangat bergantung pada evaluasi awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar.

Kami selalu melakukan analisis terhadap kondisi pembelajaran, baik dari segi metode yang digunakan oleh guru maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Marwiyah, 2024).

Evaluasi awal ini penting untuk memastikan bahwa perencanaan supervisi dapat diarahkan pada area yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, Ibu **Marwiyah, S.Ag** juga menyebutkan bahwa perencanaan supervisi klinis melibatkan partisipasi aktif dari semua guru di MTs Tarbiyah Waladiyah

Kami tidak hanya merencanakan supervisi untuk setiap guru secara individu, tetapi juga merancangnya berdasarkan kebutuhan kelompok. Kami mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang ada di setiap kelas (Marwiyah, 2024).

Dalam hal ini, Kepala Madrasah berusaha untuk memastikan bahwa semua guru mendapatkan perhatian yang sesuai dengan perkembangan mereka. Ini menunjukkan pendekatan yang holistik dalam perencanaan supervisi klinis, di mana setiap guru diperlakukan sesuai dengan kebutuhannya.

Perencanaan supervisi juga mencakup penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis. Ibu **Marwiyah, S.Ag** menjelaskan:

Tujuan dari supervisi klinis ini adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mereka, baik dalam pengelolaan kelas maupun dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif (Marwiyah, 2024).

Dengan tujuan yang jelas dan terukur, diharapkan supervisi klinis dapat membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di madrasah. Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa perencanaan yang matang juga melibatkan pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan supervisi, agar tidak mengganggu proses pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, Kepala Madrasah juga memastikan bahwa perencanaan supervisi klinis mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

Kami juga memperhatikan faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, jadwal pelajaran, serta kondisi sosial dan emosional guru dan siswa (Marwiyah, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak hanya terbatas pada aspek internal sekolah, tetapi juga melibatkan berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas supervisi.

Kegiatan perencanaan ini tidak hanya dilakukan pada awal tahun ajaran, tetapi juga dievaluasi dan disesuaikan secara berkala. Ibu **Marwiyah, S.Ag** menekankan bahwa perencanaan supervisi klinis ini bersifat dinamis dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Kami selalu melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa perencanaan supervisi yang kami lakukan tetap sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan (Marwiyah, 2024)

Dengan pendekatan yang fleksibel ini, diharapkan supervisi klinis dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap kualitas pengajaran di madrasah.

Menurut **Ibu Dra. Salamiah** yang diwawancarai, perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sangat membantu mereka dalam mempersiapkan diri.

Kami merasa lebih siap menghadapi supervisi karena tahu dengan jelas apa yang diharapkan dari kami dan tujuan apa yang ingin dicapai (Salamiah, 2024)

Kejelasan dalam perencanaan ini membuat para guru merasa lebih terorganisir dan fokus dalam menjalankan proses pembelajaran. Mereka merasa diberdayakan untuk melakukan perubahan yang positif dalam metode pengajaran mereka.

**Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I** juga menambahkan bahwa perencanaan supervisi klinis ini tidak hanya menguntungkan para guru, tetapi juga siswa.

Dengan adanya perencanaan yang baik, kami bisa lebih fokus pada perbaikan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa (Aisyah, 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi klinis yang matang tidak hanya memberikan manfaat bagi guru, tetapi juga bagi siswa, dengan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah.

Kepala Madrasah juga memastikan bahwa dalam perencanaan supervisi, ada keterlibatan seluruh elemen di sekolah.

Kami tidak hanya merencanakan supervisi untuk guru, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan ini mencakup seluruh aspek pendidikan di madrasah, termasuk pengelolaan administrasi dan manajemen kelas (Marwiyah, 2024)

Pendekatan yang komprehensif ini menciptakan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, sehingga perencanaan supervisi klinis dapat berjalan lebih efektif dan membawa perubahan yang signifikan.

Kami juga melakukan identifikasi terhadap tantangan yang mungkin muncul dalam proses supervisi, sehingga kami dapat mempersiapkan solusi atau tindakan preventif yang tepat (Marwiyah, 2024).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi klinis tidak hanya fokus pada tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga memperhitungkan kemungkinan hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan supervisi.

Dalam hal ini, kepala madrasah bekerja sama dengan tim pengawas untuk memantau pelaksanaan perencanaan yang telah disusun. Ibu **Marwiyah, S.Ag** menjelaskan bahwa evaluasi berkala dilakukan untuk memantau apakah supervisi klinis berjalan sesuai dengan perencanaan.

Kami selalu mengevaluasi setiap proses supervisi yang kami lakukan, dan hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki rencana yang ada (Marwiyah, 2024)

Proses evaluasi yang berkelanjutan ini menjadikan perencanaan supervisi semakin terarah dan tepat sasaran.

Di sisi lain, **Ibu Dra. Salamiah** juga merasa bahwa perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah memfasilitasi mereka dalam meningkatkan kompetensi.

Dengan adanya perencanaan yang jelas, kami tahu apa yang harus kami capai dalam proses pembelajaran. Hal ini memberi kami arah yang jelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran kami (Salamiah, 2024).

Perencanaan yang terstruktur ini memberikan rasa aman bagi guru dalam menjalankan tugas mereka, karena mereka tahu bahwa ada dukungan yang sistematis dari kepala madrasah.

**Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I** juga menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dalam supervisi klinis.

Kami merasa diperhatikan dengan adanya perencanaan yang mencakup kebutuhan kami. Kepala Madrasah selalu memastikan bahwa kami mendapatkan pelatihan dan dukungan yang sesuai (Aisyah, 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah tidak hanya fokus pada pelaksanaan supervisi, tetapi juga berupaya untuk memberikan sumber daya yang memadai agar para guru dapat mengembangkan potensi mereka dengan baik.

Dalam keseluruhan perencanaan supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah, kepala madrasah juga berusaha untuk mengintegrasikan visi dan misi sekolah dalam setiap tahapan perencanaan. Ibu **Marwiyah, S.Ag** menjelaskan bahwa visi dan misi sekolah menjadi acuan utama dalam merancang perencanaan supervisi.

Kami selalu memastikan bahwa setiap kegiatan supervisi klinis yang kami lakukan mendukung pencapaian visi dan misi madrasah (Marwiyah, 2024)

Ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terhubung dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh madrasah.

Kepala Madrasah menegaskan bahwa perencanaan supervisi klinis yang dilakukan adalah bagian dari upaya untuk menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan di madrasah. Ibu **Marwiyah, S.Ag** berkata:

Kami ingin memastikan bahwa para guru tidak hanya mendapatkan evaluasi, tetapi juga berkembang melalui supervisi yang berkelanjutan, yang akan membawa dampak positif pada kualitas pembelajaran (Marwiyah, 2024).

Dengan demikian, perencanaan supervisi klinis yang matang menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

### **Pelaksanaan Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak**

Pelaksanaan manajemen supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dimulai dengan pemetaan kebutuhan pendidikan di sekolah tersebut, yang disusun dengan sangat teliti oleh Kepala Madrasah, Ibu Marwiyah, S.Ag . Kepala Madrasah tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dimulai dengan kegiatan perencanaan yang melibatkan semua pihak, namun dalam praktiknya, peran kepala madrasah menjadi sangat dominan dalam menentukan keberhasilan supervisi ini.

Saya secara aktif memantau pelaksanaan supervisi klinis untuk memastikan bahwa tujuan yang sudah direncanakan bisa tercapai dengan baik (Marwiyah, 2024)

Kepala Madrasah melakukan observasi langsung ke kelas-kelas yang menjadi bagian dari kegiatan supervisi untuk melihat sejauh mana implementasi metode yang direncanakan berjalan.

Selama pelaksanaan supervisi klinis, Kepala Madrasah bersama dengan tim pengawas dan pengelola sekolah melakukan pengamatan terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan oleh para guru. Ibu Marwiyah, S.Ag menambahkan:

Kami memiliki jadwal supervisi yang sudah terstruktur, yang bertujuan untuk melihat perkembangan proses belajar mengajar dan memberi umpan balik yang konstruktif kepada para guru (Marwiyah, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi, tetapi juga untuk memberi dukungan dan bimbingan kepada para guru dalam mengembangkan teknik dan metode pengajaran mereka.

Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah juga melibatkan interaksi langsung antara Kepala Madrasah dan para guru yang disupervisi. Ibu Dra. Salamiah mengungkapkan bahwa selama supervisi, kepala madrasah lebih banyak memberi dorongan dan solusi daripada sekadar evaluasi.

Kepala madrasah selalu memberikan kami saran yang berguna, seperti teknik pengelolaan kelas yang lebih baik dan pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran (Salamiah, 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya menjalankan peran evaluatif tetapi juga memiliki peran sebagai mentor yang membantu guru dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, Kepala Madrasah juga tidak hanya memantau proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memperhatikan elemen-elemen lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Ibu Marwiyah, S.Ag menjelaskan:

Kami juga memeriksa aspek manajerial dan administrasi pengajaran, termasuk perencanaan pembelajaran, pengelolaan waktu, serta pengelolaan sumber daya belajar yang digunakan (Marwiyah, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah mencakup pengawasan yang lebih komprehensif dan melibatkan berbagai aspek pendidikan yang ada di sekolah.

Kepala Madrasah juga mengungkapkan pentingnya komunikasi antara guru dan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis.

Kami selalu mengadakan pertemuan setelah supervisi untuk membahas hasil observasi dan mencari solusi bersama untuk perbaikan (Marwiyah, 2024)

Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I menambahkan bahwa komunikasi yang terbuka dan tidak menakutkan antara kepala madrasah dan guru sangat membantu dalam meningkatkan semangat kerja.

Kepala madrasah selalu membuka ruang bagi kami untuk berdiskusi tentang tantangan yang kami hadapi dalam mengajar (Aisyah, 2024)

Menurut Ibu Marwiyah, S.Ag, salah satu aspek penting dari pelaksanaan supervisi klinis adalah memberikan umpan balik yang langsung dan spesifik kepada guru.

Kami tidak hanya memberi penilaian secara umum, tetapi kami memberikan saran yang sangat spesifik mengenai apa yang bisa diperbaiki atau diperkuat dalam proses pembelajaran mereka (Marwiyah, 2024).

Umpan balik ini sangat berharga bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka secara langsung. Ibu Dra. Salamiah juga mengakui bahwa umpan balik yang diberikan sangat membantu mereka untuk memperbaiki metode pengajaran mereka.

Kami merasa lebih dihargai karena kepala madrasah memberi kami umpan balik yang konkret dan langsung (Salamiah, 2024)

Pelaksanaan supervisi klinis juga melibatkan evaluasi atas perkembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Kepala Madrasah Ibu Marwiyah, S.Ag menyatakan:

Kami menganggap supervisi klinis ini sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru, sehingga kami tidak hanya melakukan satu kali supervisi, tetapi terus-menerus melakukan pemantauan dan pendampingan (Marwiyah, 2024).

Dengan pendekatan ini, guru tidak merasa tertekan karena mereka tahu bahwa supervisi dilakukan untuk membantu mereka berkembang, bukan hanya untuk mengevaluasi kinerja mereka.

Selain itu, dalam pelaksanaan supervisi klinis, Ibu Marwiyah, S.Ag juga menekankan pentingnya melibatkan rekan sejawat dalam proses observasi.

Kami sering melibatkan guru yang lebih berpengalaman untuk melakukan observasi bersama-sama, sehingga mereka bisa memberi masukan yang lebih bervariasi dan menyeluruh (Marwiyah, 2024)

Dengan melibatkan sesama rekan guru dalam supervisi, diharapkan mereka bisa saling memberi umpan balik yang lebih baik dan saling belajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I juga menambahkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis sering kali disertai dengan pelatihan tambahan yang sangat membantu.

Setelah supervisi dilakukan, kami biasanya diberikan pelatihan tentang hal-hal yang perlu diperbaiki. Ini sangat membantu kami untuk terus berkembang (Aisyah, 2024)

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pelatihan ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan guru alat dan keterampilan baru untuk diterapkan dalam kelas mereka.

Kepala Madrasah juga memastikan bahwa supervisi klinis dilakukan secara transparan dan adil untuk semua guru. Ibu Marwiyah, S.Ag mengatakan:

Kami selalu memastikan bahwa proses supervisi ini berjalan secara objektif dan adil, tidak ada diskriminasi terhadap guru mana pun (Marwiyah, 2024).

Dengan prinsip ini, semua guru merasa bahwa mereka diperlakukan dengan adil dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang melalui supervisi klinis.

Pelaksanaan supervisi klinis ini juga terkait dengan pengembangan budaya sekolah yang positif. Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa supervisi klinis juga berfungsi untuk membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan kepala madrasah.

Kami ingin memastikan bahwa setiap guru dapat berkembang dengan baik, dan melalui supervisi klinis yang tepat, kami dapat mendukung mereka dalam mencapai tujuan tersebut (Marwiyah, 2024)

Dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, pelaksanaan supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dapat membawa perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di madrasah tersebut.

### **Evaluasi Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak**

Evaluasi manajemen supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak adalah aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marwiyah, S.Ag, evaluasi ini dimulai dengan pemantauan terhadap semua kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan. Kepala madrasah menyatakan,

Setiap sesi supervisi kami evaluasi secara berkala untuk melihat efektivitasnya dan mencari area yang perlu diperbaiki (Marwiyah, 2024).

Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk kehadiran guru, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, dan hasil pengamatan di kelas yang telah dilakukan.

Evaluasi manajemen supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung terhadap pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup analisis terhadap dampak supervisi tersebut pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kepala Madrasah mengungkapkan:

Kami juga melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, serta bagaimana guru berinteraksi dengan siswa selama proses belajar (Marwiyah, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya berbasis pada penilaian prosedural, tetapi juga pada pencapaian hasil yang dapat diukur secara nyata dalam konteks pembelajaran siswa.

Selama evaluasi, Kepala Madrasah melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan peserta didik, untuk memberikan masukan mengenai pelaksanaan supervisi klinis.

Kami mengadakan rapat evaluasi yang melibatkan guru-guru serta beberapa perwakilan siswa untuk mendengar pendapat mereka tentang bagaimana supervisi klinis berjalan (Marwiyah, 2024)

Dengan melibatkan berbagai elemen tersebut, evaluasi supervisi klinis menjadi lebih komprehensif, karena melibatkan perspektif yang berbeda mengenai proses pembelajaran.

Ibu Dra. Salamiah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa evaluasi ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan umpan balik tentang proses supervisi.

Kami merasa lebih dihargai karena kepala madrasah mendengarkan pendapat kami dan mempertimbangkan masukan kami dalam perbaikan supervisi yang akan datang (Salamiah, 2024)

Evaluasi yang melibatkan guru dalam prosesnya menunjukkan bahwa kepala madrasah memandang supervisi sebagai alat untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, bukan sekadar penilaian yang menilai kekurangan saja.

Dalam pelaksanaannya, Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa mereka juga memperhatikan aspek keberlanjutan dari evaluasi supervisi klinis tersebut.

Kami tidak hanya mengevaluasi hasil supervisi sekali saja, tetapi secara terus-menerus. Ini penting agar kami dapat melihat perkembangan jangka panjang guru dalam mengimplementasikan strategi dan metode pengajaran yang telah disarankan (Marwiyah, 2024)

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan ini juga mengarah pada perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran dan manajerial yang ada di madrasah.

Evaluasi manajemen supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah juga mencakup analisis terhadap kinerja kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Kepala madrasah menjelaskan bahwa dirinya secara pribadi turut dievaluasi dalam pelaksanaan supervisi klinis.

Kami juga mengevaluasi diri kami sebagai kepala madrasah, apakah kami sudah memberikan dukungan yang cukup bagi guru-guru kami atau tidak (Marwiyah, 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi ini mencakup refleksi terhadap pemimpin dan bukan hanya terhadap guru sebagai subjek supervisi.

Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa evaluasi supervisi klinis memberikan ruang untuk perbaikan dalam aspek teknis pengajaran mereka.

Evaluasi yang dilakukan membantu kami untuk mengenali kelemahan dalam cara mengajar kami, dan kepala madrasah memberi saran konkret untuk memperbaikinya (Aisyah, 2024)

Umpan balik yang diberikan oleh kepala madrasah mencakup hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran dan pengelolaan kelas, yang memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pengajaran di madrasah.

Evaluasi supervisi klinis juga mencakup pengamatan terhadap suasana pembelajaran di kelas. Kepala Madrasah Ibu Marwiyah, S.Ag menjelaskan,

Kami tidak hanya melihat aspek akademik dalam evaluasi, tetapi juga melihat bagaimana suasana belajar mengajar, apakah siswa merasa nyaman dan tertarik dengan materi yang disampaikan (Marwiyah, 2024).

Evaluasi yang mempertimbangkan suasana kelas ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya fokus pada hasil akademis semata, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial dalam proses pembelajaran.

Sebagai bagian dari evaluasi supervisi klinis, kepala madrasah melakukan pertemuan dengan para guru setelah setiap sesi supervisi. Marwiyah, S.Ag mengungkapkan bahwa tujuan

pertemuan ini adalah untuk mendiskusikan hasil observasi, memberikan umpan balik langsung, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk ke depan.

Kami melakukan diskusi setelah supervisi untuk mengevaluasi apakah tujuan supervisi telah tercapai atau perlu ada penyesuaian lagi (Marwiyah, 2024)

Evaluasi yang berbasis pada diskusi ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk berbicara terbuka mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar dan memperoleh dukungan dari kepala madrasah.

Evaluasi supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah juga mencakup upaya untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan supervisi. Kepala madrasah menjelaskan bahwa salah satu bagian dari evaluasi adalah untuk mencari tahu apa yang menghalangi efektivitas supervisi.

Kami berusaha untuk menemukan masalah yang muncul dalam pelaksanaan supervisi klinis, misalnya masalah jadwal atau kekurangan sumber daya yang dapat menghambat proses ini (Marwiyah, 2024)

Proses evaluasi yang mencakup identifikasi kendala ini memungkinkan untuk penyesuaian yang lebih tepat terhadap implementasi supervisi klinis di masa depan.

Ibu Dra. Salamiah menambahkan bahwa evaluasi supervisi klinis juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk memperbaiki komunikasi antara guru dan kepala madrasah.

Evaluasi ini memberi kami kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan yang kami hadapi selama supervisi, dan itu membantu meningkatkan hubungan kami dengan kepala madrasah (Salamiah, 2024)

Dengan meningkatkan komunikasi melalui evaluasi, kepala madrasah dapat lebih mudah memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru mereka.

Selain itu, kepala madrasah juga menyatakan bahwa evaluasi supervisi klinis bertujuan untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas.

Evaluasi supervisi klinis ini adalah bagian dari upaya kami untuk memastikan bahwa setiap guru dapat bekerja lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas (Marwiyah, 2024)

Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh ini mencakup pengamatan terhadap bagaimana setiap langkah dalam supervisi klinis dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa evaluasi supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah bertujuan untuk memperbaiki kualitas keseluruhan pembelajaran di madrasah.

Kami berusaha agar setiap supervisi klinis yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas mengajar dan belajar di sekolah ini, serta mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Marwiyah, 2024)

Dengan tujuan ini, evaluasi supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah bertindak sebagai alat penting dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan standar pendidikan di madrasah.

Dengan sistem evaluasi yang komprehensif, transparan, dan berkesinambungan, pelaksanaan supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak tidak hanya fokus pada penilaian kinerja guru, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola pendidikan. Evaluasi ini diharapkan dapat mendorong perbaikan yang terus-menerus, memastikan bahwa kualitas pendidikan di madrasah ini dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dilakukan secara terstruktur dan melibatkan semua pihak terkait. Kepala Madrasah memulai perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru dan situasi pembelajaran melalui analisis mendalam. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menentukan langkah supervisi yang sesuai, sehingga perencanaan yang dibuat tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan

guru, tetapi juga memperbaiki kualitas pembelajaran di madrasah. Selain itu, Kepala Madrasah menetapkan tujuan supervisi yang spesifik, realistis, dan terukur, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan rencana yang dibuat tetap relevan dengan kondisi di lapangan. Dengan pendekatan ini, supervisi klinis diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam pengajaran dan pembelajaran.

2. Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dilakukan dengan pengamatan langsung oleh Kepala Madrasah untuk menilai implementasi metode pengajaran. Selain itu, Kepala Madrasah juga memberikan bimbingan kepada guru berupa solusi dan saran praktis untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Proses supervisi tidak hanya mengevaluasi kegiatan di dalam kelas, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, manajemen waktu, serta penggunaan sumber daya belajar. Dengan pendekatan ini, supervisi klinis tidak hanya membantu guru memperbaiki kelemahan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
3. Evaluasi supervisi klinis di MTs Tarbiyah Waladiyah dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa rencana supervisi tetap sesuai dengan kebutuhan guru dan situasi pembelajaran. Kepala Madrasah secara rutin meninjau hasil supervisi untuk memperbaiki kekurangan dan menyusun langkah-langkah perbaikan di masa depan. Evaluasi ini juga digunakan untuk menilai efektivitas supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, supervisi klinis menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan mendukung pengembangan profesional guru.

## **SARAN**

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak*. Penulis memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Kepada Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, khususnya MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, diharapkan terus meningkatkan kualitas supervisi klinis dengan menyediakan pelatihan berkala untuk kepala madrasah dan guru. Selain itu, lembaga perlu memastikan ketersediaan fasilitas pendukung seperti teknologi pendidikan dan media pembelajaran untuk mendukung proses supervisi dan pengajaran yang lebih efektif.

2. Kepada Guru

Guru diharapkan aktif berpartisipasi dalam proses supervisi klinis dengan terbuka terhadap kritik dan saran untuk meningkatkan kompetensi. Guru juga perlu terus belajar dan mengembangkan metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.

### 3. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan berani bertanya, berpartisipasi, dan memberikan umpan balik terhadap metode yang digunakan oleh guru. Keterlibatan aktif peserta didik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

### 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek lain dari manajemen supervisi, seperti dampaknya terhadap motivasi belajar siswa atau efektivitas metode pembelajaran tertentu. Penelitian di lokasi yang berbeda juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang penerapan supervisi klinis dalam berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisyaroh, S. (2022). Prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam perspektif Qur'an hadits. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 111. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1842>
- Arifin, Z. (2015). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2013). *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Husni Pasarela. (2023). Pengantar manajemen sumber daya manusia. *CiDEA Journal*, 2(2), 66–75. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.1277>
- Isjoni. (2011). *Supervisi klinis dalam pendidikan: Pendekatan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Isnaini, S. N., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). Manajemen kepala madrasah dalam mengelola pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 645–652. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1577>
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala madrasah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Karlina, T., Manalu, M., & Amini, M. (2022). Profil fungsi manajemen kepala madrasah dalam

- meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru sekolah dasar. 6(6), 9650–9660.
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam (Studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Mi, L. N. C. (2012). Pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pada SMA Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 711–723. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/339>
- Mujiyanto. (2013). *Manajemen supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2011). *Manajemen komunikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Najmuddin. (2014). *Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi klinis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2005). *Manajemen pendidikan di era globalisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranita, U., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2019). Pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah pendidikan anak usia dini Islam terpadu Kota Bengkulu (Studi deskriptif kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.54-65>
- Rahayu, S., Yanuarsari, R., Latifah, E. D., Lisnawati, L., Kurniati, I., Tirtajaya, A., & Yoseptry, R. (2023). Manajemen supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8191–8200. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4305>
- Rizki, P. B. A., & Trisnawati, N. (2023). Pengembangan modul dasar-dasar manajemen perkantoran berbasis kurikulum merdeka di SMKN 4 Surabaya. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1710–1717. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5363>
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi manajemen terhadap pendidikan Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 125–132. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v7i1.174](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174)
- Shaifudin, A. (2020). *Supervisi pendidikan*. El-Wahda: *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37.
- Slamet, P. H. (2006). *Dasar-dasar supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedijarto. (2001). *Perencanaan pendidikan berbasis kebutuhan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Manajemen pendidikan untuk perubahan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. (2016). *Evaluasi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam pendidikan formal*. Bandung: Alfabeta.

- Syafruddin. (2018). *Pemimpin pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan*. Surabaya: Erlangga.
- Syamsu Alam. (2022). Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTsS Batusitanduk. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(4), 179–188. <https://doi.org/10.58230/27454312.163>
- Uha, I. (2012). *Supervisi klinis: Konsep dan implementasi dalam dunia pendidikan*. Surabaya: Erlangga.
- Usnaat, E. (2023). Upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan supervisi klinis kepala madrasah di SMA Negeri Bikomi Utara tahun pelajaran 2021/2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 655–668. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i3.6341>